



Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Kelas III SD GMIM 24 Manembo-Nembo

Sri Wati Mangumpisan¹, Juldus R. Paus², Steven Mandey³

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 12 Januari 2024

Revised: 28 Januari 2024

Accepted: 5 Februari 2024

This research aims to find out how to use the Project Based Learning Model to Improve the Reading Skills of Class III students at SD GMIM 24 Manembo-nembo. Researchers used a classroom action research design (PTK) according to Kemmis and Mc. Taggart (Zainal Aqaib, 2006: 31) includes four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection which is carried out in two cycles. The subjects of this research were class III students at SD GMIM 24 Manembo-nembo using the Project Based Learning learning model. Data collection techniques were carried out through observation and tests, namely by directly observing the implementation of learning actions and written tests to determine the extent to which students were able to understand the material from the two cycles. The data analysis technique uses the $KB \frac{KKM}{JS} \times 100\%$ formula. The results obtained in cycle I reached 37.03%, while in cycle II student learning outcomes reached 100%. Students understood and were able to achieve the expected learning objectives. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that teachers at GMIM 24 Manembo-nembo Elementary School are expected to apply the Project Based Learning learning model to improve students' reading skills in class III at GMIM 24 Manembo-nembo Elementary School.

Keywords: Project Based Learning Model, Reading skills

(*) Corresponding Author:

Sriwatyamangumpisan@gmail.com,
steve@unima.ac.id

julduspaus@unima.ac.id

How to Cite: Mangumpisan, S., Paus, J. R., & Mandey, S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Kelas III SD GMIM 24 Manembo-Nembo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 994-1008. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11076640>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak didik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, dan kreatif. Cerdas dapat dimaknai sebagai upaya memanfaatkan akal dan pikiran dalam mengerjakan sesuatu dan menghadapi permasalahan. Kompetitif dapat diartikan sebagai upaya persaingan sehat agar mencapai prestasidi bidang tertentu. Sedangkankreatif adalah salah satu ciri dari upaya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Salah satu pendidikan formal di sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa menjadi sangat penting karena fungsi bahasa yang merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks



dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 1987)

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dan Menurut Hartati (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan, siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan socia, siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD GMIM 24 Manembo-Nembo Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak ditemui permasalahan-permasalahan yang lebih cenderung yaitu ketidakcapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Musiyati (2019: 194) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, baik sebagian (pokok bahasan) maupun keseluruhan dalam rentang semester Banyak hal yang menjadi factor ketidakcapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), antara lain yaitu kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar dan kurangnya kreatifitas pengejar, kurangnya keterampilan membaca. Dimana pembelajaran yang seharusnya merangsang keterampilan siswa menjadi membosankan karena kurangnya keterampilan siswa dalam membaca. Khususnya, kelas III terdapat 27 siswa, dimana 7 siswa belum menguasai keterampilan membaca, 11 siswa sudah menguasai keterampilan membaca, 9 siswa sudah mengenal huruf namun belum begitu lancar dalam keterampilan membaca dan siswa juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti juga menemukan masalah yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam membaca. Hal ini dibuktikan dengan beberapa faktor diantaranya, tidak senang mengikuti pembelajaran, tidak percaya diri, pengaruh menonton tv dan penggunaan handphone, pengaruh game, guru dan orang tua kurang mendorong siswa untuk rajin membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Di Kelas III SD GMIM 24 Manembo-Nembo”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SD GMIM 24 Manembo-Nembo ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Di Kelas III SD GMIM 24 Manembo-Nembo.

KAJIAN TEORI

Model pembelajaran *Project Based Learning* secara Bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran. Menurut Joel L. Klein et. al model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu strategi pembelajaran yang memantapkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya serta menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang secara dunia nyata. Kegiatan ini akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, siswa maupun pendidik akan dapat menikmati setiap proses pembelajaran.

Project Based Learning menekankan siswa terlibat secara langsung dengan berbagai persoalan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek juga membiasakan siswa untuk melakukan penelitian, pengkajian serta menerapkan keterampilan dalam berpikir kritis atau *critical thinking skill* dan menyelesaikan masalah (*problem solving skill*) dalam menuntaskan kegiatan Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2016: 119) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek. Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Menurut Thomas, Pembelajaran Berbasis Proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu (a) sentralistik (*centrality*), (b) pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*), (c) investigasi konstruktif (*constructive investigation*), (d) otonomi (*autonomy*), (e) realistik (*realism*). Prinsip model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) adalah Pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpuat pada peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan masalah yang mungkin dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna.

Daryanto dan Raharjo (2012: 162), Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.

- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e) Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162), Model pembelajaran *Project Based Learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- i) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran. Setiap metode mempunyai kekurangannya masing masing.

Kelemahan model ini

Menurut Widiasworo (2016: 189) dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tentu tidak dapat lepas dari segala hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala tersebut mencerminkan bahwa masih ditemukannya beberapa kelemahan dari model pembelajaran ini, antara lain sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- b) Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
- c) Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan team teaching dalam pembelajaran.
- e) Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok

- g) Apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan

Namun, berbagai kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat diatasi dengan

beberapa langkah berikut:

- a) Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah
- b) Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek
- c) Meminimalisir biaya
- d) Menyediakan peralatan sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar
- e) Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau
- f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran

Dalman (2017:7) mengatakan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambing/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi bermakna. Maka dari itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan symbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Ihwana (2016:9) berpendapat bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kumpulan huruf yang sudah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraph, dan wacana saja. Membaca juga merupakan kegiatan memahami dan mengimplementasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan Hal Tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa membaca sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap bidang studi tidak terlepas dari keterampilan membaca untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan. Membaca menjadi bagian yang harus dilibatkan dalam proses berpikir termasuk didalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini beberapa tujuan membaca secara khusus yang dikemukakan oleh Rivers & Temperly antara lain memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari, berakting dalam sebuah drama, menyelesaikan tekateki, berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis, mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia, mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi

Aspek-aspek dalam membaca, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan kemampuan membaca utuh. Edu (2012, hlm. 83) menjelaskan bahwa proses membaca itu sendiri terdapat beberapa aspek yaitu :

- a) Aspek sensori ialah kemampuan supaya peserta didik dapat menguasai simbol tulisan,
- b) Aspek perseptual merupakan kemampuan untuk memberikan pendapat atau pandangan peserta didik apa yang dilihat sebagai simbol tulisan,

- c) Aspek skemata ialah kemampuan yang bisa menghubungkan sebuah informasi dari bacaan teks yang bersifat tertulis kemudian menjadi bersifat pengetahuan,
- d) Aspek berfikir adalah kemampuan membuat sebuah kesimpulan serta menilai,
- e) Aspek efektif ialah seseorang yang menyukai dengan membaca, seseorang yang senang membaca maka akan mudah untuk memahami isi atau arti dari sebuah teks.

Keterampilan membaca adalah adalah kemampuan seseorang membaca, memahami, dan menafsirkan kata-kata tertulis pada halaman atau bahan bacaan.

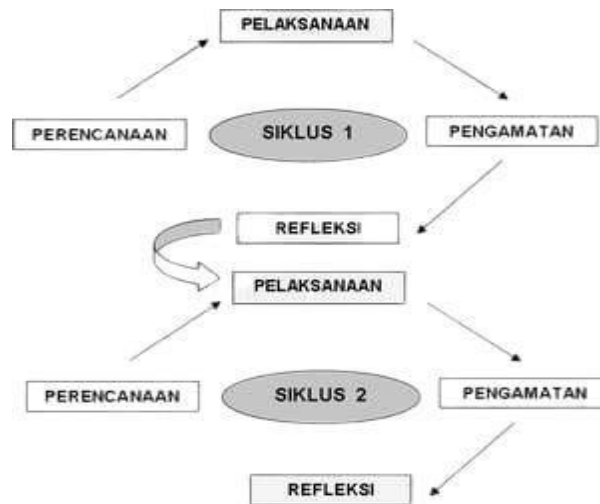
Menurut Dalman 2013 : 5, keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Sadhono dan Slamet dalam Purnamsari 2014 : 12, keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata dan kalimat dalam bacaannya untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan.

Lamb dan Arnold (dalam Rahim 2011) faktor yang dapat berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Yang termasuk dalam faktor fisiologis yaitu kesehatan yang berhubungan dengan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Gangguan intelegensi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan dapat merespon secara tepat. Faktor lingkungan yaitu latar belakang dan pengalaman anak serta faktor sosial ekonomi. Faktor psikologis meliputi minat, motivasi, kematangan sosio dan emosi anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi dan evaluasi proses tindakan (observation and evaluation) dan melakukan refleksi (reflecting).



Gambar 1

(Alur Penelitian PTK kemmis dan mc taggrat dalam Zainal Aqip . 2006 : 31)

SIKLUS

a. Perencanaan

Pada Tahap ini sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu menyiapkan RPP sesuai dengan materi yang akan dicapai membuat dan menyediakan media pembelajaran membuat LKS serta lembar Observasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan tahap tindakan dalam penelitian ini diupayakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, Peneliti mencatat hal-hal positif atau negatif yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi yang diperoleh maka akan dianalisis kemudian dilihat apakah sudah sesuai dengan capaian Penelitian, Hasil Tersebut kemudian digunakan untuk merencanakan penelitian selanjutnya

Jika pada siklus I belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III, terdiri dari siswa laki-laki 12 orang dan Perempuan 15 orang.Total keseluruhan siswa adalah 27

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Pengamatan Atau Observasi kemudian Tes yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan Tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dilakukan melalui instrument pengamatan dan secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar penilaian.

Data yang diperoleh dari proses belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Menurut Aqib (2009) pencapaian hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Pelaksanaan pembelajaran berhasil jika hasil belajar siswa tersebut telah mencapai nilai 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah di tentukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelas III tersebut di katakan telah tuntas belajar jika paling sedikit ada 80% dari jumlah siswa yang memperoleh skor nilai 75. Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari presentase keberhasilan tindakan yang di dasarkan pada data skor yang di peroleh dari hasil observasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diambil dari penerapan model pembelajaran *Prjocet Based Learning* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SD GMIM 24 Manembo-Nembo dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal Senin 30 Oktober 2023 di kelas III SD GIMIM 24 Manembo-nembo dengan jumlah siswa 27 orang dengan alokasi waktu pembelajaran 4 × 35 menit. Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca dan diterapkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Guru melakukan kegiatan awal kemudian pada kegiatan inti siswa bersama guru melakukan tanya jawab guru kemudian enunjukkan, menjelaskan apa itu membaca dan jenis-jenisnya kegiatan ini berlangsung sesuai dengan Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kegiatan observasi ini dilakukan juga pada siswa kelas III SD GMIM 24 Manembo-nembo saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, yang diamati oleh peneliti yaitu perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, saat diskusi dan pembuatan proyek dalam kelompok hingga pada saat mengerjakan evaluasi secara mandiri.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran

yang belum mendapat perhatian yang cukup dari guru, selain itu juga adanya hambatan dalam keberhasilan ketuntasan belajar siswa yang di sebabkan masih adanya siswa yang belum paham materi yang diajarkan bahkan ada beberapa siswa yang kurang aktif saat guru melaksanakan sesi tanya jawab maupun dalam kerja kelompok. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil pencapaian siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi dari guru.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf dan menghubungkan huruf menjadi kata yang benar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	NOMOR SOAL/SKOR SOAL					NILAI	KET
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30		
1	Aprella Inriani Laleutan	5	10	15	20	25	75	T
2	Andrew D.Harimingu	5	15	15	20	20	65	BT
3	Charity B.P Wowot	10	10	15	20	15	65	BT
4	Devora Mamuno	10	15	20	25	30	100	T
5	Gabriel Y. Kastilong	5	10	15	0	25	55	BT
6	Ibra Z. Mointi	10	10	15	20	25	80	T
7	Ilham A. Mantu	10	10	15	20	0	45	BT
8	Janison Kakunsi	10	15	20	0	5	50	BT
9	Joachim E. Adanaja	10	15	20	20	25	90	T
10	Kimicho M.Lahutung	10	0	0	20	5	35	BT
11	Lhila A.E Bawata	5	15	15	15	5	55	BT
12	Marselina Sasela	10	15	10	20	0	55	BT
13	Mattew N.L Wuwungan	10	15	20	25	30	95	T
14	Maria A.W Aryanti	10	10	10	20	0	50	BT
15	Milithia Y. Alus	5	15	20	0	20	60	BT
16	Mikhael P.Rumondor	10	15	20	20	30	95	T
17	Nathanael S.Makarungala	10	10	15	15	0	45	BT
18	Nacha R.T Zeke	5	10	20	0	20	55	BT
19	Alfa A. Rooroh	10	10	10	10	20	60	BT
20	Putri E. Tatary	10	15	20	20	30	95	T
21	Qirana Maarial	5	15	0	20	0	40	BT

22	Rasyel P. Massie	10	10	20	25	30	90	T
23	Silo A.P Ambat	10	10	0	10	20	50	BT
24	Villy Chen-chen	10	15	20	15	25	85	T
25	Nadin B. Waworutu	5	10	15	15	20	65	BT
26	Hanni Tangtung	5	15	10	20	0	55	BT
27	Lydia Nalasco	10	10	20	25	15	80	T
	Jumlah	215	325	395	440	440	1.815	

Tabel 4.1 Skor Siklus I

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Maka, jumlah keberhasilan belajar siswa yaitu : $KB \frac{10}{27} \times 100 = 37,03\%$

Dari tabel diatas, menunjukkan perolehan hasil pada siklus I adalah 37% belum mencapai standar ketuntasan. Siswa yang berhasil tuntas pada siklus I yaitu 10 orang siswa. Sehingga perlu di perbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Dikarenakan materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, dan menghubungkan huruf yang di ajarkan oleh guru belum terlalu di pahami oleh siswa,

SIKLUS II

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Senin, 06 November 2023 di kelas III SD GMIM 24 Manembo-nembo dengan jumlah siswa 27 orang. Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, menghubungkan huruf, dan diterapkan dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

Observasi pada Siklus II dilakukan sama seperti Siklus I dalam melaksanakan pengamatan selama kegiatan pembelajaran kedua berlangsung. Mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran. Cara mengambil data pada tahap ini yaitu menggunakan pedoman observasi, selain itu untuk mendapatkan data yang akurat peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada siswa kelas III SD GMIM 24 Manembo-nembo saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dalam hal ini, yang diamati oleh peneliti adalah sikap siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri atau kelompok, dan yang terakhir pemahaman siswa terhadap materi dan tujuan dari pembelajaran yang berlangsung. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran saat guru menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ini. Dimana pada pembelajaran ini siswa sudah mulai terlibat aktif baik secara mandiri atau di dalam kelompoknya mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran.

Pada tahap refleksi dilaksanakan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari perbaikan di Siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, antara lain: 1) siswa sudah percaya diri sehingga dapat merespon diskusi bersama guru atau di dalam kelompoknya, 2) suasana di dalam kelas sudah terlihat aktif, 3) siswa sudah paham dalam mendesain proyek di dalam kelompok, 4) siswa sudah memahami materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, menghubungkan huruf dan tujuan dari pembelajaran. Maka hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi pada Siklus II sudah ada peningkatan, baik dari cara mengajar guru maupun hasil belajar siswa.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, menghubungkan huruf menjadi kata yang benar dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	NOMOR /SKOR SOAL					NILAI	KET
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30		
1	Aprella Inriani Laleutan	10	15	20	25	30	100	T
2	Andrew D.Hariminggu	10	10	20	20	30	90	T
3	Charity B.P Wowot	10	15	15	25	25	90	T
4	Devora Mamuno	10	15	20	25	30	100	T
5	Gabriel Y. Kastilong	10	10	20	20	25	85	T
6	Ibra Z. Mointi	10	15	20	20	30	95	T
7	Ilham A. Mantu	10	10	20	25	25	90	T
8	Janison Kakunsi	10	10	15	25	25	85	T
9	Joachim E. Adanaja	10	15	20	20	20	85	T
10	Kimicho M.Lahutung	10	10	15	20	25	80	T
11	Lhila A.E Bawata	10	15	20	20	30	95	T
12	Marselina Sasela	10	15	15	15	20	75	T
13	Matthew N.L Wuwungan	10	15	20	25	30	100	T
14	Maria A.W Aryanti	10	10	15	20	25	80	T
15	Milithia Y. Alus	10	15	20	20	20	85	T
16	Mikhael P.Rumondor	10	15	20	25	25	95	T
17	Nathanael S.Makarungala	10	10	15	20	25	80	T
18	Nacha R.T Zeke	10	15	10	15	25	75	T
19	Alfa A. Rooroh	10	10	15	15	25	75	T

20	Putri E. Tatary	10	15	20	25	30	100	T
21	Qirana Maarial	10	15	15	20	30	80	T
22	Rasyel P. Massie	10	10	20	25	30	100	T
23	Silo A.P Ambat	10	10	20	20	30	90	T
24	Villy Chen-chen	10	10	20	25	25	90	T
25	Nadin B. Waworutu	10	10	15	20	30	85	T
26	Hanni Tangtung	10	10	15	25	25	95	T
27	Lydia Nalasco	10	10	10	25	25	80	T
Jumlah skor yang diperoleh siswa		270	335	470	585	715	2.375	

Tabel 4.3 Skor Siklus II

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Maka, jumlah keberhasilan belajar siswa yaitu : $KB \frac{27}{27} \times 100 = 100\%$

Dari tabel diatas, menunjukan perolehan hasil pada siklus II adalah 100%, sudah mencapai standar ketuntasan yaitu 100% maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, dan Menyusun huruf pada siswa kelas III SD GMIM 24 Manembo-nembo bisa di nyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada setiap Siklus, terlihat adanya peningkatan yang lebih baik pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD GMIM 24 Manembo-nembo pada materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, dan menghubungkan huruf dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Berdasarkan data awal pada observasi diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan kriteria minimum (KKM) adalah 10 orang siswa. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari data awal observasi.

Dari hasil yang didapatkan pada Siklus I, terlihat bahwa keberhasilan siswa belum memperoleh hasil yang optimal, dikarenakan pada pertemuan pertama siswa belum percaya diri sehingga respon siswa dalam pembelajaran masih belum maksimal, suasana belajar di dalam kelas masih kurang aktif, beberapa siswa di dalam kelompok masih kurang paham dalam mendesain proyek, siswa masih belum sepenuhnya memahami materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, menghubungkan huruf dan tujuan dari pembelajaran. Dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada Siklus I adalah 37,03%, dari 27 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas.

Dengan hasil yang belum maksimal ini, maka peneliti melanjutkan pada Siklus II sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

		Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah keseluruhan siswa	Analisis Data	Hasil
Hasil presentase	Siklus I	10	27	$\frac{10}{27} \times 100$	37.03%
	Siklus II	27	27	$\frac{27}{27} \times 100$	100%

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada Siklus II, persentase pencapaian adalah 100% atau dapat dinyatakan bahwa siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu >75. Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa sudah dapat mengikuti proses pembelajaran saat guru menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ini. Dimana pada pembelajaran ini siswa sudah mulai terlibat aktif baik secara mandiri atau di dalam kelompoknya mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran.

Dengan hasil belajar siswa yang meningkat, dapat dikatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran matematika materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, dan menghubungkan huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif. Maka dari itu peneliti tidak lagi melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Profil Hasil Tes

		Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah keseluruhan siswa	Analisis Data	Hasil
Hasil presentase	Siklus I	10	27	$\frac{10}{27} \times 100$	37.03%
	Siklus II	27	27	$\frac{27}{27} \times 100$	100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan Keterampilan membaca siswa di kelas III SD GMIM 24 Manembo-nembo dengan materi membaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, menghubungkan huruf. Skor persentase hasil belajar yang didapat dari pembelajaran pada Siklus I yaitu 37,03% dan pada Siklus II mencapai 100%, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran Siklus II atau dapat dikatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu > 75.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran

yaitu Diharapkan kepada guru terutama guru di SD GMIM 24 Manembo-nembo untuk dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memabaca, mengenal huruf, mengelompokkan huruf, dan menghubungkan huruf. Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, mudah memahami materi, dan dapat menghasilkan produk yang bermanfaat.

Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah, disarankan untuk mendukung para guru mengikuti pelatihan mengenai Model Pembelajaran Berbasis Proyek agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas.

Kepada peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat mengembangkan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ini pada materi, media pembelajaran dan mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(ptk)*. deepublish.
- Ariangga, Y. 2022. *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Menggunakan Metode SAS (struktural analitik sintetik) di SD Negeri Pucangsewu* (doctoral dissertation, stkip pgri pacitan).
- Bariyah, I. I. N., & Sugandi, M. K. 2022, october. Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Konsep Ekosistem. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (vol. 4, pp. 135-144).
- Fitriah, I. Kemampuan Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Proyek.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raya Grafindo Persada.
- Khotimah, H., & Harjono, H. S. 2019. Penggunaan Metode SAS (struktural analitik sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: The Use Of The SAS (synthetic analytical structural) Method In Beginning Reading Learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13-27.
- Lisna, A. 2023. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar.
- Mahmudi, I. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Dengan Metode Think Talk Write (ttw) Pada Siswa Kelas X Smk Jati Kusumo Kab. Blora Tahun Ajaran 2018-2019* (doctoral dissertation, ikip pgri bojonegoro).
- Maylisan, Y. 2022. *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (penelitian quasi eksperimen pada peserta didik kelas v sdn 02 manggar belitung timur)* (doctoral dissertation, fkip unpas).
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 91-99.
- Musiyati, H. 2019. Optimalisasi Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (kkm) Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 20 Cakranegara. *Ganec Swara*, 193-200.
- Maria Anita Titu, “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi”, Prosiding Seminar Nasional, 9 Mei 2015.
- Nababan, D., Manik, S. M. G., & Siahaan, R. 2023. Strategi Project Based Learning (pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 557-566.
- Nasution, Y. A., Yohani, A. M., & Rahayu, N. 2023. Pemahaman Metode Project Based Learning Pada Mata Kuliah Dokkai Sakubun 4. *Hirameki*, 8-14.

- Nuning Setyowati, Mawardi, "Sinergi Project Based Learning Dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 3, 2018, H. 253-263.
- Purnamasari, Santi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Melalui Metode Kooperatif Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Perwira V Bekasi Utara*. Jurnal Skripsi. Bekasi : Universitas Islam 45 Bekasi.
- Pratiwi, C. P. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1-8.
- Putri, R. T. 2022. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar (analisis deskriptif kualitatif penelitian studi literatur)* (doctoral dissertation, fkip unpas).
- Samsuri, A. 2021. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (project based learning) Pada Pelajaran IPS Dimasa Pandemi (studi kasus di mts ma'arif al-mukarrom)* (doctoral dissertation, iain ponorogo).
- Saputra, R. 2014. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Model Pembelajaran Drill And Practice Pada Mata Diklat Milpbs Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Pendidikan Teknik Elektro*.
- Sari, S. Y. 2023. *Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (skb) Photography Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Di Matur Mudiak Kabupaten Agam* (doctoral dissertation, fakultas bahasa dan seni).
- Setiawan, I., Wardani, N. S., & Permana, T. I. 2021. Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 1879-1887.
- Setyowati, N., & Mawardi, M. 2018. Sinergi Project Based Learning Dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Sscholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 253-263.
- Sukrianis, N. W. 2023. *Pengaruh Motivasi, Keterampilan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Perusahaan Mebel Marry's Di Kabupaten Gianyar* (doctoral dissertation, universitas mahasaraswati denpasar).
- Surianl, S. U. R. I. A. N. 2016. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 2 Kuripan Selatan Tahun Ajaran 2015/2016* (doctoral dissertation, universitas mataram).
- Wirdha Annisa Nasution, H. Evaluasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Menggunakan Cipp (context, input, process, product) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Unimed. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*.